

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Saat ini, investasi telah menjadi praktik yang umum dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bukan hanya mereka yang memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan tinggi. Hal tersebut dapat membuat langkah awal untuk membangun perekonomian yang ada di Indonesia. Melalui investasi, seseorang dapat menanamkan modalnya di masa sekarang dengan tujuan mendapatkan imbalan di masa yang akan datang.

Investasi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.² Pada masa kini, semua orang sudah bisa melakukan investasi bahkan di kalangan mahasiswa pun ikut terjun dalam investasi. Salah satu jenis investasi yang populer di kalangan mahasiswa adalah investasi saham. Saham menjadi tanda kepemilikan modal oleh individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak akan mengharapkan suatu imbalan berupa hasil investasi. Namun, investasi saham memiliki sifat yang penuh ketidakpastian, sehingga mengharuskan investor mempertimbangkan risiko yang menyertainya.³

² Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022), 1.

³ Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa, *Investasi Saham*, (Yogyakarta: IPPM UPN

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini begitu pesat ditandai dengan jumlah investor yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Minat yang tinggi terhadap investasi di pasar modal menunjukkan adanya aktivitas jual beli yang semakin meningkat, yang mencerminkan adanya pertumbuhan bisnis di berbagai negara. Masyarakat di Indonesia juga semakin menyadari pentingnya investasi, hal tersebut ditandai dengan sudah banyaknya generasi muda yang terlibat dalam investasi saham di pasar modal serta memiliki pengalaman luas dalam berinvestasi.⁴ Jumlah investor di Indonesia juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada grafik di bawah.

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, data diolah, 2025

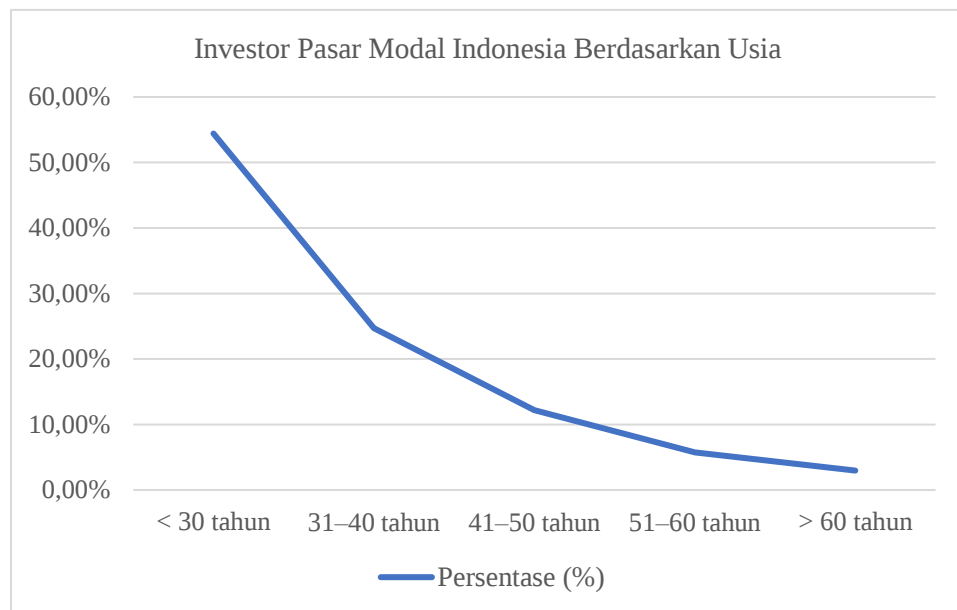
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dari

Veteran, 2020), 2–4.

⁴ Hilda Yanti and Hermawan Triono, “Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Personal Financial Needs Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, Vol 5, No. 1, (2024): 92–103.

tahun 2021 hingga 29 April 2025. Jumlah investor terus bertambah setiap tahunnya, dari sekitar 7.489.337 pada tahun 2021, meningkat menjadi 10.311.157 pada tahun 2022, kemudian menjadi 12.168.061 pada tahun 2023, 14.213.459 pada tahun 2024, dan mencapai 16.216.944 investor per April 2025. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan jumlah investor menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan kenaikan lebih dari 100% sejak tahun 2021 hingga April 2025. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya tren positif dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan di tengah masyarakat, yang turut didorong oleh kemajuan teknologi, program edukasi investasi, serta peran aktif berbagai institusi keuangan maupun pemerintah.

Grafik 1.2 Usia Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, data diolah, 2025

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), peningkatan jumlah investor pasar modal didominasi oleh generasi muda, khususnya mereka yang berusia di bawah 30 tahun, dengan persentase sebesar

54,42%. Di urutan kedua terdapat kelompok usia 30–40 tahun dengan 24,72%, diikuti oleh kelompok usia 41–50 tahun sebesar 12,18%. Sementara itu, investor berusia 51–60 tahun mencakup 5,72%, dan kelompok usia di atas 60 tahun menyumbang 2,96% dari total investor. Dominasi generasi muda, khususnya Generasi Z dan milenial, menunjukkan bahwa investasi kini telah menjadi salah satu instrumen utama dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis, penuh tantangan, dan kompleksitas, yang menuntut generasi muda untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan masa depan.

Pada data diatas dilihat bahwa jumlah usia usia di bawah 30 tahun lebih persentasenya lebih tinggi. Usia tersebut yaitu mahasiswa yang tertarik pada investasi karena beberapa alasan utama, antara lain kesempatan memperoleh keuntungan lebih tinggi dibandingkan menabung biasa, pemahaman tentang pentingnya literasi finansial, serta sebagai langkah awal untuk mempersiapkan kestabilan keuangan masa depan. Ketertarikan mahasiswa pada investasi juga didorong oleh mata kuliah yang terkait investasi di perguruan tinggi. Bahkan, beberapa universitas menyediakan fasilitas khusus untuk mengenalkan mahasiswa pada dunia investasi, salah satunya adalah investasi saham syariah.

Saham syariah salah satu instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Saham ini hanya mencangkup perusahaan yang telah diversifikasi memenuhi kriteria syariah. Di Indonesia, saham syariah tercantum dalam *Daftar Efek Syariah (DES)* yang diterbitkan oleh *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Oleh karena itu, saham syariah memberikan alternatif

investasi yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Dengan melakukan investasi saham syariah dapat memberikan kesempatan kepada investor, salah satunya mahasiswa untuk memperoleh keuntungan finansial serta tetap menjaga kepatuhan terhadap nilai nilai Islam.⁵

Salah satu cara yang dapat mendukung investasi di kalangan mahasiswa yaitu dengan adanya Galeri Investasi Syariah (GIS). Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki Galeri Investasi Syariah. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga memiliki GIS (Galeri Investasi Syariah) sebagai sarana untuk mahasiswa yang ingin berinvestasi. Melalui Galeri Investasi Syariah, individu dapat melakukan kegiatan investasi secara langsung dengan membeli saham-saham perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui perusahaan sekuritas yang bekerja sama dengan galeri tersebut.⁶ Banyak mahasiswa yang tertarik dan bergabung dalam Galeri Investasi Syariah karena mereka bisa belajar mendalam tentang investasi, serta dapat memahami langkah-langkah melakukan investasi secara bijak.

Jumlah investor yang semakin tahun semakin banyak pun juga tidak semuanya mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik. Banyak masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa yang justru terjerat investasi

⁵ Dini Selasi, “Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, (2018): 87-96.

⁶ Eka Dinda Angray Ini dan Deny Yudiantoro, “Pengaruh Pengetahuan Motivasi, dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 8, No. 1, (2023): 416-422.

bodong. Mahasiswa juga cenderung lebih rentan terhadap pengaruh psikologis yang membuat pengambilan keputusan menjadi tidak rasional. Maka dari itu sebelum melakukan investasi sangat diperlukan pengambilan keputusan investasi agar tidak salah memilih. Proses pengambilan keputusan investasi yaitu proses di mana investor menentukan pilihan investasi, berapa banyak investasi yang harus diambil, dan waktu yang tepat dalam melakukan investasi.⁷

Dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa, banyak aspek yang harus dipertimbangkan karena risiko yang cukup besar bisa terjadi apabila mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai. Memiliki pengetahuan yang cukup sangat penting untuk mencegah kerugian, terutama pada instrumen seperti saham. Menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan adalah salah satu bentuk pengambilan keputusan dalam investasi.⁸ Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa mendapatkan edukasi yang cukup tentang investasi dan pengelolaan risiko. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan rasional dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan investasi tidak hanya bergantung pada data finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku individu dalam mengelola keuangan, yang dikenal sebagai teori *behavioral finance*.⁹ *Behavioral finance* mempelajari

⁷ Johny Budiman and Jofen Cenedi Jongestu, "Analisis Dampak Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Darma Agung*, Vol. 31, No. 3, (2023): 211.

⁸ Amanda Laily Yuniawati dan Binti Nur Asiyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Invesasi Syariah (Studi Pada Mahasiswa MKS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)", *Jurnal Economina*, Vol 1, No 4, (2022): 829-839.

⁹ Adlina Hanum Pertiwi and Bagus Panuntun, "Pengaruh Herding Behavior, Cognitive Bias, Dan Overconfidence Bias Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*

bagaimana dampak psikologi kognitif terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Keterbatasan kapasitas kognitif manusia menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, ketika seseorang menerima terlalu banyak informasi dapat membebani sistem kognitif melebihi kemampuannya.¹⁰ Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana manusia berinvestasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi yang diawali dari adanya *Prospect Theory*.

Teori prospek atau *Prospect theory* menurut Daniel Kahneman dan Amos Tversky menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, individu cenderung lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk meraih keuntungan atau ketakutan akan kerugian, daripada memikirkan secara rasional semua aspek kekayaan atau manfaat yang ada.¹¹ Beberapa faktor-faktor dapat memicu pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional dan rentan terhadap kesalahan yaitu perilaku *herding behavior* (mengikuti keputusan investasi mayoritas), *overconfidence* (terlalu percaya diri), dan *loss aversion* (takut mengalami kerugian).

Fenomena yang sering muncul dalam pengambilan keputusan investasi, dimana investor cenderung mengikuti keputusan atau tindakan mayoritas tanpa

02, no. 03 (2023): 112–29.

¹⁰ Vitmiasih, Satia Nur Maharani, and Dwi Narullia, “Pengambilan Keputusan Investasi Rasional: Suatu Tinjauan Dari Dampak Perilaku Representativeness Bias Dan Hearing Effect,” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (2021): 1–13.

¹¹ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, dan Ni Made Widnyani, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*, (Bali: Nilacakra, 2024), 118-120.

melakukan pertimbangan yang mendalam yang disebut sebagai *herding behavior*. *Herding behavior* mengacu pada situasi dimana seseorang yang awalnya bersikap rasional mulai berperilaku tidak rasional dengan meniru penilaian atau keputusan orang lain dalam mengambil keputusan. *Herding behavior* atau perilaku kawanan terjadi sebagai fenomena di mana individu atau investor mengikuti apa yang dilakukan orang lain atau meniru tindakan mayoritas, tanpa mempertimbangkan informasi atau penilaian mereka.¹² Mahasiswa yang baru terjun dalam investasi biasanya sering melakukan perilaku meniru atau mengikuti orang lain dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam pengambilan keputusan investasi, ada fenomena lain yang dapat mempengaruhinya yaitu sikap terlalu percaya diri atau *overconfidence*. Menurut Kufepaksi, *overconfidence* dapat membuat kecenderungan perilaku pengambilan keputusan investasi yang secara tidak sadar memberikan penilaian berlebihan terhadap ketetapan pengetahuan dan akurasi informasi yang dimiliki, serta mengabaikan atau meremehkan informasi publik yang telah ada, sehingga keputusan yang diambil menjadi bias. Dalam investasi, *overconfidence* dapat membuat investor atau mahasiswa terlalu menganggap tinggi pengetahuan yang mereka miliki dan bisa mendorong investor dalam mengambil risiko yang lebih besar, karena mereka cenderung melebih-lebihkan

¹² Lidia Syah Putri, et.al, “Pengaruh Herding Behaviour, Regret Aversion Bias, Overconfidence, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Pada PT. Phintraco Sekuritas Pojok Bursa FEB UNIMAL)”, *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol.13, (2024): 11–18.

kemampuan mereka sendiri.¹³

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *loss aversion*. Kecenderungan seseorang untuk menghindari terjadinya kerugian dalam berinvestasi daripada keuntungan disebut *Loss aversion*. Kerugian dalam investasi dapat memberikan dampak psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan. Trauma bisa timbul akibat kerugian dapat mempengaruhi keputusan investor dan akan membuat mereka berhati-hati untuk menghindari kesalahan yang menyebabkan kerugian. Sebagai dampaknya, investor mengalami bias *loss aversion* akan cenderung membuat keputusan investasi yang tidak rasional.¹⁴ Biasanya mahasiswa yang baru melakukan investasi cenderung takut akan kerugian daripada keuntungan. Pada saat investasi nya mengalami kerugian mereka bisa saja langsung mengambil keputusan untuk menjual investasi tersebut. Hal itu bisa membuat mahasiswa mengambil keputusan yang tidak rasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian Setiawan et al¹⁵., dan Alquraan et al.,¹⁶ menemukan bahwa perilaku

¹³ Timothy Salvatore and Martha Ayerza Esra, "Pengaruh Overconfidence, Herding, Regret Aversion, Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor," *Jurnal Manajemen*, Vol. 10, No. 1, (2020): 48–56.

¹⁴ Fauziah Rahman, and Sucitra Dewi. "Pengaruh Overconfidence, Gambler's Fallacy dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi di Sumatera Utara." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 23, No .1 (2023): 54-62.

¹⁵ Yehezkiel Chris Setiawan, et al, "Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham", *AFRE (Accounting and Financial Review)*, Vol.1, No.1, (2018): 17–25.

¹⁶ Alquraan, T, et al "Do Behavioral Finance Factors influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market)", *Journal of American Science*, Vol.12, No.9, (2016): 72–82.

herding tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan dalam penelitian Vijaya¹⁷ menyatakan bahwa perilaku *herding* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian Kartini dan Nuris¹⁸ mengemukakan jika *overconfidence* memanglah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Sedangkan menurut Muhammad Danang Mahardika dan Nadia Asandimitra¹⁹ mengemukakan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dikarenakan mahasiswa umumnya memiliki uang saku terbatas, sehingga dalam mengambil keputusan mereka akan lebih cermat, dengan mempertimbangkan terlebih dahulu keuntungan dan risiko yang mungkin diperoleh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Katarina Githa Widyastuti dan Murtanto²⁰ menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mahasiswa anggota Galeri Investasi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁷ Vijaya, E. "An Exploratory Analysis on Behavioural Pattern of Retail Equity Investors", *Academia: An International Multidisciplinary Research Journal*, Vol.6 No.12, (2016): 93.

¹⁸ Kartini dan Nuris, "Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence, dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta", *Journal inovasi dan kewirausahaan*. Vol, 4, No. 2, (2015).

¹⁹ Muhammad Danang Mahardhika dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.11, No.3, (2025): 609.

²⁰ Katarina Githa Widyastuti dan Murtanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 4, No. 1, (2024): 309-318.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Data yang akan diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor psikologis seperti *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Dengan menggunakan metode ini dalam penelitian diharapkan dapat mengukur hubungan antara beberapa variabel yang diteliti secara lebih jelas. Objek penelitian tersebut dianggap memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pasar modal syariah, baik secara teori maupun praktik, diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid. Pengetahuan yang lebih mendalam mengenai investasi, tingkat risiko, dan instrumen keuangan syariah yang dimiliki responden dapat membantu dalam mengevaluasi pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi. dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Herding Behavior*, *Overconfidence*, Dan *Loss Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah tentang faktor *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* apakah mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham syariah oleh mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid

Ali Rahmatullah Tulungagung dan Mahasiswa Galeri Investasi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa manajemen keuangan syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021 dan Mahasiswa Galeri Investasi Syariah periode 2023-2024 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *herding behavior* terhadap pengambilan keputusan

investasi saham syariah pada mahasiswa.

2. Menguji pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa.
3. Menguji pengaruh *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa.
4. Menguji pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor psikologis, seperti *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa atau Investor

Dalam penelitian diatas diharapkan dapat membantu mahasiswa yang selaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham yang baik. Dengan penelitian tersebut juga diharapkan memberi

wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa atau investor dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah yang baik.

b. Bagi Lembaga Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan manfaat sebagai bahan kajian di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya bagi lembaga keuangan dan Galeri Investasi Syariah. Informasi ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pemahaman tentang perilaku investasi mahasiswa dan memberi wawasan lebih mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian diatas diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya tentang perilaku investasi serta memahami faktor-faktor tentang *herding behavior*, *overconfidence* dan *loss aversion* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup variabel yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini memfokuskan pada variabel-variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian

ini adalah *herding behavior* (X1), *overconfidence* (X2), dan *loss aversion* (X3) sedangkan variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi saham syariah (Y). Penelitian ini akan menganalisis bagaimana *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan dalam penelitian ini guna tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi saham syariah, yaitu *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion*. Responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan tahun 2021 dan Mahasiswa Galeri Investasi Syariah periode 2023-2024 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan batasan ini, penelitian dapat lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara berbagai pihak. Penegasan istilah ini meliputi definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemahaman tentang teori dalam sebuah penelitian yang didasarkan pada sumber-sumber literatur yang

relevan.

a. Keputusan Investasi Saham Syariah

Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh investor dengan memperhitungkan risiko yang ada untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan semua aspek investasi yang kemungkinan akan mempengaruhi keuntungan yang lebih baik.²¹ Keputusan investasi saham syariah merupakan keputusan berinvestasi saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²²

b. *Herding Behavior*

Herding merupakan sikap seseorang yang mengikuti apa yang dilakukan orang lain meskipun data pribadi mereka sendiri menunjukkan bahwa mereka bertindak dengan cara yang sangat tidak wajar dan merugikan.²³

c. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan perilaku yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi muncul pada diri seseorang. Bias percaya diri yang berlebihan terjadi ketika para pelaku pasar melebih-lebihkan

²¹ Kemal Budi Mulyono, Yozi Aulia Rahman, dan Dwi Puji Astuti, *ICE-BEES 2021: Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Business and Economic Education Science*, (Semarang: EAI Research Meets Innovation, 2021), 68.

²² Riri Putri Dika, Shinta Bella, dan Nike Apriyanti, *Investasi Saham Syariah*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 18.

²³ Barbara Holland and Keshav Sinha, *Handbook Of Research On Innovative Approaches To Information Technology In Library And Information Science*, (IGI Global, 2024), 85.

penalaran intuitif, penilaian, pengetahuan, keterampilan atau kemampuan kognitif mereka sendiri. Mereka mempercayai bahwa lebih pintar dalam memprediksi harga sekuritas atau pergerakan pasar dimasa mendatang daripada sebenarnya.²⁴

d. *Loss aversion*

Loss Aversion merupakan kecenderungan seseorang untuk menghindari risiko terhadap keuntungan dan mencari risiko terhadap kerugian, serta lebih menghargai jumlah pendapatan yang sama ketika pendapatan tersebut dibingkai sebagai kerugian daripada keuntungan.²⁵

2. Definisi Operasional

Penjabaran dari variabel secara operasional yang dilakukan peneliti dalam lingkup objek yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian.

a. Keputusan Investasi Saham Syariah

Keputusan investasi saham syariah merujuk pada proses pemilihan dan penentuan untuk berinvestasi dalam saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Keputusan investasi bertujuan untuk mahasiswa agar mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki untuk berinvestasi agar mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Keputusan investasi diukur melalui beberapa indikator, yaitu penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi

²⁴ Prakash Praharaj and Nirakar Pradhan, *Your Everyday Guide To Behavioural Finance*, (London: Hay House. Inc, 2022), 17.

²⁵ Jay Bhattacharya, Timothy Hyde and Peter Tu, *Health Economics*, (London: Bloomsbury Academic, 2014), 580.

portofolio, pemilihan aset, pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

b. *Herding Behavior*

Herding behavior yaitu perilaku atau sikap yang mengikuti investor lain dalam berinvestasi tanpa menganalisis secara mendalam. Memiliki sifat atau perilaku seperti ini akan membuat kita berinvestasi menjadi tidak efisien karena cenderung meniru investor lain. *Herding behavior* diukur melalui indikator seperti seperti keputusan investasi mengikuti orang lain, analisis portofolio yang dilakukan berdasarkan arahan investor lain, serta pemilihan saham yang dipengaruhi oleh tindakan investor lain.

c. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan perilaku yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi muncul pada diri seseorang. Terkait dengan tujuan investasi yaitu ketika seseorang berhasil dalam melakukan investasi, maka sikap *overconfidence* akan muncul. Sikap ini membuat investor merasa lebih tahu dari yang lain dan cenderung mengabaikan risiko yang mungkin terjadi. Indikator *overconfidence* mencakup kecenderungan melebih-lebihkan kemampuan atau pengetahuan diri, menilai diri lebih unggul dibandingkan investor lain, serta terlalu yakin terhadap akurasi informasi atau prediksi yang digunakan dalam berinvestasi.

d. *Loss aversion*

Loss aversion merupakan perilaku yang lebih memilih merasakan

rasa sakit yang lebih tinggi saat mengalami sebuah kerugian dibandingkan dengan mendapatkan keuntungan dalam besar yang sama. Dalam investasi, perilaku ini dapat menyebabkan keputusan yang tidak optimal karena kecenderungan menghindari risiko, sehingga berpotensi kehilangan peluang keuntungan jangka panjang. Indikator *loss aversion* mencakup kecenderungan menghindari kerugian, selalu melakukan investasi dengan asset yang sama, serta menghindari risiko kehilangan potensi keuntungan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi mencakup seluruh isi yang terdiri dari 6 bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam Bab I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini terdapat landasan teori terdiri dari teori yang membahas tentang teori *behavioral finance* dan teori *prospek*, penjelasan tentang investasi, penjelasan tentang variabel *herding behavior*, penjelasan tentang variabel *overconfidence*, penjelasan tentang variabel *loss aversion*, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam Bab III Metode Penelitian terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini hasil penelitian membahas tentang temuan penelitian yang telah dilakukan yang menjawab rumusan masalah terkait pengaruh *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian, menginterpretasikan pengaruh variabel *herding behavior*, *overconfidence*, dan *loss aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi saham, membandingkan dengan penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan saran-saran mengenai hasil penelitian.